

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Hayat (2021) laporan keuangan merupakan hasil akhir atau produk dari proses akuntansi yang terdiri dari proses pencatatan, pengelompokan, pelaporan, dan penginterpretasian yang isinya merupakan data historis dan masa kini dari perusahaan dalam satuan uang, ditujukan kepada kalangan internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pihak internal menggunakan laporan keuangan tersebut seperti pemilik perusahaan serta manajemen perusahaan dalam hal pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Sedangkan pihak eksternal dapat berupa kreditor, investor, dan pemerintah yang membutuhkan informasi tentang kondisi ekonomi perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap akan membantu pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut dalam penggunaan laporan keuangan.

Salah satu informasi yang dibutuhkan pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut adalah informasi laba. Informasi laba tersebut sangat dibutuhkan pihak internal yaitu manajemen untuk pengambilan keputusan. Sedangkan untuk pihak eksternal terutama investor membutuhkan informasi laba dalam hal keputusan investasi. Selain itu informasi laba tersebut juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi ekonomi perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. FASB dalam SFAC No. 6 (1985) menyatakan bahwa *comprehensive income* atau laba komprehensif adalah perubahan modal (aktiva bersih) perusahaan selama satu periode, dari transaksi, peristiwa lain dan keadaan dari sumber selain pemilik (*non owner change*). Laba yang disajikan pada laporan keuangan haruslah menunjukkan informasi yang sebenar-benarnya tentang kinerja perusahaan agar laba tersebut menjadi

berkualitas. Laba yang berkualitas akan mencerminkan kualitas kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga laba yang berkualitas tersebut membuat pengguna laporan keuangan tidak akan salah dalam melakukan prediksi kondisi ekonomi perusahaan dimasa mendatang.

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan tidak mengandung informasi yang menyimpang (Irawati, 2012). Sedangkan menurut Risdawaty dan Subowo (2015) perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan, informasi laba yang disampaikan merupakan keadaan yang sebenarnya bukan hasil rekayasa. Di dalam perusahaan terdapat pihak dengan kepentingan yang berbeda, manajemen berusaha untuk meningkatkan informasi laba agar mendapat kompensasi sesuai dengan kinerja yang telah diberikan. Sehingga dengan adanya kepentingan tersebut, manajemen dapat saja membuat rekayasa atas informasi laba tersebut. Dengan terjadinya hal tersebut membuat kualitas laba menjadi rendah. Kualitas laba yang rendah kemungkinan besar akan membuat para investor ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena para investor beranggapan jika kualitas laba perusahaan rendah maka kinerja keuangan perusahaan sedang memburuk dan kondisi laba sedang tidak stabil dan mungkin tetap berlanjut hingga masa mendatang (Lestari, 2020).

Menurut Afrianto (2016), terdapat kasus kecurangan yang berkaitan dengan kualitas laba terjadi pada perusahaan sektor *basic material*, salah satu perusahaan pertambangan atau eksplorasi timah, yaitu PT. Timah (Persero) Tbk yang diduga melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Ali Samsuri, Ketua Umum Ikatan Karyawan Timah (IKT) mengungkapkan bahwa laporan keuangan semester I tahun 2015 yang mengatakan efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja positif, padahal kenyataannya pada semester I tahun 2015 tersebut perusahaan mengalami rugi operasi sebesar Rp59 miliar. Selain itu, PT Timah juga mencatat perusahaan mengalami peningkatan utang hampir 100% dibandingkan pada tahun 2013 sebesar Rp263 miliar, sedangkan pada tahun 2015 utang meningkat hingga Rp2,3 triliun. Peningkatan utang tersebut dapat mencerminkan kinerja perusahaan semakin

memburuk, yang juga mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi hal tersebut.

Menurut Pratiwi (2019), terdapat kasus kecurangan laporan keuangan lainnya yang terjadi di salah satu maskapai penerbangan di Indonesia, yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Pada laporan keuangan perusahaan yang telah ditemukan kejangalan, dimana pada tahun 2018 perusahaan mencatat berhasil mencapai laba bersih sebesar US\$809 ribu. Laba tersebut berbanding terbalik pada tahun 2017 kondisi perusahaan yang mengalami rugi sebesar US\$216,58 juta, hal tersebut cukup mengejutkan karena pada kuartal III tahun 2018 perusahaan masih merugi US\$114,08 juta.

Pada contoh kasus di atas menunjukkan informasi laba perusahaan yang dilaporkan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Informasi laba yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya menunjukkan kinerja perusahaan tidak bagus sehingga kualitas laba perusahaan dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut juga berdampak investor akan ragu untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karenakan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak menerima pendanaan dari luar ketika perusahaan membutuhkan dana dari luar, maka akan berakibat pula pada keberlangsungan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan memperbaiki kondisi tersebut agar kualitas laba perusahaan tetap stabil dan bahkan dapat meningkat, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Lestari, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yaitu struktur modal, likuiditas, dan volatilitas laba. Menurut Fahmi (2015), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dengan struktur modal yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang besar akan menyebabkan risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Al-Vionita dan Asyik (2020); Pane dan Rahmadhani (2021) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Tetapi penggunaan utang

yang lebih besar biasanya juga dapat terjadi pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka semakin tinggi total pengembalian (*return*) yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sukmawati, Kusmuriyanto, dan Agustina (2014); Warianto dan Rusiti (2014); serta Risdawaty dan Subowo (2015) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Menurut Irawati (2012) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo atau pada saat kewajiban tersebut ditagih menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam hal melunasi utang lancarnya. Akan tetapi perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tidak mengelola aktiva lancarnya secara maksimal. Dengan demikian dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menjadi menurun yang akan berpengaruh juga terhadap kualitas laba. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Irawati (2012); Sukmawati, Kusmuriyanto, dan Agustina (2014); Warianto dan Rusiti (2014); serta Ananda dan Ningsih (2016) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Menurut Ghozali (2007) dalam Pane dan Rahmadhani (2021) volatilitas merupakan variasi dari besarnya *return* yang diterima. Wijayanti dan Diyanti (2017) mengungkapkan volatilitas laba yang semakin besar akan menurunkan kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini disebabkan laba yang cenderung berfluktuasi akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wijayanti dan Diyanti (2017) mengatakan bahwa volatilitas laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Sementara penelitian ini menggunakan variabel struktur modal, likuiditas, dan volatilitas laba sebagai variabel independennya. Variabel pada penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari kedua penelitian terdahulu dengan mengambil variabel struktur modal dan volatilitas laba dari penelitian Pane dan Rahmadhani (2021), kemudian variabel likuiditas dari penelitian Sukmawati, Kusmuriyanto, dan

Agustina (2014). Hal tersebut juga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Oleh karena itu, maka perlu penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, khususnya pada struktur modal, likuiditas, dan volatilitas laba. Selain itu penelitian ini menggunakan salah satu laporan keuangan pada perusahaan sektor *basic material* sebagai objek penelitian karena adanya fenomena terkait dengan kasus manipulasi pada informasi laba yang dilaporkan seolah-olah kualitasnya menjadi baik. Pada penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan perusahaan manufaktur dan perbankan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Volatilitas Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Laba pada suatu perusahaan serta hal-hal yang berkaitan dengan laba yang disajikan dengan sebenar-benarnya atau terdapatnya rekayasa dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Penelitian tersebut akan membahas tentang kualitas laba pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba itu sendiri, seperti struktur modal, likuiditas, dan volatilitas laba.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dilihat bahwa rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah volatilitas laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur modal, likuiditas, dan volatilitas laba secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk memahami pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memahami pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memahami pengaruh volatilitas laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memahami pengaruh struktur modal, likuiditas, dan volatilitas laba secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan baik itu secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis penelitian tersebut diharapkan dapat memverifikasi teori keagenan (*agency theory*) dalam studi tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, dan volatilitas laba terhadap kualitas laba. Selain itu penelitian tersebut juga diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang masih terdapatnya hasil penelitian yang tidak konsisten. Serta

untuk peneliti selanjutnya, penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu referensi acuan dalam penelitian yang berhubungan dengan kualitas laba di masa yang akan datang.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Ada beberapa kontribusi praktis yang dapat diambil dari penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian tersebut diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan penulis tentang permasalahan yang terjadi terkait teori keagenan, struktur modal, likuiditas, volatilitas laba, serta implikasinya terhadap kualitas laba khususnya pada perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan saran dan masukan tentang struktur modal, likuiditas, dan volatilitas laba sebagai suatu pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Terutama yang berkaitan dengan kualitas informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian tersebut diharapkan dapat menyajikan informasi yang bisa digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan, sehingga tidak hanya melihat jumlah laba yang dilaporkan, tetapi juga melihat lebih lanjut mengenai kualitas laba perusahaan tersebut.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor *basic material* adalah perusahaan yang menjual produk dan jasanya yang kemudian digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang akhir yang sudah jadi. Laporan Keuangan yang digunakan adalah Laporan Keuangan tahun

2018 sampai dengan 2021. Penelitian tersebut akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS Versi 25 untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, dan volatilitas laba terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.